BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini sebagian besar mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif. Sesuai dengan sifatnya, maka metodologi penelitian ini disusun sebagai berikut:

A. Metode dan Tehnik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni metode yang menggambarkan keadaan dan memecahkan masalah yang sedang berlangsung. Metode deskriptif tidak terbatas pada hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi terhadap data. Maksud penelitian deskriptif adalah "To describe systematically or area of interest, factually and accurately" (Stephen Issaac, 1982:46).

Adapun tehnik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Tehnik Delphi

Tehnik delphi adalah suatu tehnik penelitian yang meminta kepada sejumlah pakar untuk memberikan pendapat dan pandangan-pandangannya secara individual dan bebas untuk menentukan pilihan-pilihan program pendidikan di masa yang akan datang. (Rand Corporation dalam Curtis

R. Finch dan John R. Crunkilton, 1979:131).

Instrumen penelitian dalam tehnik ini berupa angket terbuka yang dikirim kepada subjek penelitian (responden) melalui pos.

2. Tehnik Komunikasi Langsung (Wawancara)

Beberapa responden yang didekati dengan tehnik delphi diatas, tidak mengembalikan jawabannya. Agar penelitian ini tetap dapat dilanjutkan, maka sebagian di antaranya (responden) diadakan komunikasi langsung/wawancara. Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, dan dengan menimbang potensi responden, maka wawancara hanya diadakan pada responden yang berada di Bandung dan Jakarta.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diadakan dengan maksud untuk mendapatkan data tertulis dan otentik tentang objek kajian yang sedang diteliti.

Selanjutnya, untuk menganalisis dan menginterpretasi data, didukung oleh studi kepustakaan dan studi dokumentasi di atas. Studi ini digunakan untuk memperoleh kerangka kepustakaan yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang sedang dibahas, serta sebagai bandingan utama dengan keadaan nyata pada objek penelitian.

Akhirnya, semua data yang terkumpul dan bahan yang mendukung dianggap memadai, maka pembahasan selanjutnya dilakukan secara kualitatif.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan sejumlah pakar pendidikan yang diduga berhubungan erat dan besar pengaruhnya terhadap pengembangan program pendidikan umum dan MKDU di pendidikan tinggi dan punya wewenang dalam pengambilan keputusan menyangkut pendidikan umum dan MKDU tersebut di pendidikan tinggi.

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka sumber informasi dalam penelitian ini adalah para pakar pendidikan, yang sekaligus dijadikan sebagai subjek penelitian.

Penentuan pakar dalam penelitian ini pada dasarnya dilihat dari tingkat dan/atau pengalaman pendidikan yang dilalui, yang menggambarkan keluasan wawasan pengetahuan yang bersangkutan dalam bidang pendidikan. Beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan pakar pendidikan dalam penelitian ini antara lain, yaitu: a) dipercaya mempunyai keahlian dalam bidang pendidikan; b) mengetahui secara mendalam bidang pendidikan; c) diakui otoritasnya dalam pendidikan.

Di antara cara yang dapat dilakukan untuk melihat kriteria tersebut di atas adalah melalui fungsi yang bersangkutan, karena diasumsikan bahwa seseorang memegang suatu fungsi tertentu didasarkan pertimbangan bahwa dia ahli dan memahami bidang tersebut secara mendalam, yang sekaligus diakui otoritasnya dalam pendidikan. De-

ngan demikian adakalanya beberapa pejabat adalah juga sebagai pakar. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka pakar pendidikan yang dijadikan batasan adalah mereka yang ahli dalam bidang pendidikan, yang di antaranya adakalanya merangkap memegang fungsi tertentu yang yang terkait dengan bidang pendidikan umum dan MKDU di perguruan tinggi, baik sebagai pengembangan program maupun sebagai decision maker program. Keadaan ini menggambarkan seolah bahwa antara pakar dan pejabat dapat saja disamakan. Antara pakar dan pejabat jelas terdapat perbedaan yang prinsipal terutama apabila dihubungkan dengan kebebasan mengemukakan pendapat. Pejabat akan terikat pada etik jabatan, sedangkan pakar lebih berorientasi pada tanggung jawab keilmuan. Diambilnya beberapa pejabat sebagai pakar pendidikan lebih dilihat dari sudut pribadinya sebagai pemikir pendidikan yang melaksanakan pemikirannya. Keuntungan lain juga diperoleh bahwa mereka adalah pengelola dan pelaksana pendidikan di lapangan, diharapkan dapat memberikan data secara empirik di lapangan.

Para ahli pendidikan yang dijadikan sebagai sumber informasi dan data, diusahakan mereka yang mencapai gelar profesor (guru besar) dan doktor dalam bidang pendidikan. Disamping itu juga dilihat dari beberapa karya dan tindakannya yang berpengaruh dalam memajukan dunia

pendidikan. Sedangkan para pengembangan program dan decision maker, di samping diambil dari mereka yang mengelola dan melaksanakan program pendidikan umum dan MKDU, serta yang memegang jabatan tertentu yang turut menentukan kebijakan yang berlaku di perguruan tinggi, khususnya mengenai akademis, juga dipertimbangkan karya-karya dan tindakannya yang memajukan dunia pendidikan.

Subjek penelitian mencakup beberapa pakar yang dianggap memadai untuk dijadikan sebagai sumber informasi yang diharapkan. Jadi, sampel penelitian ini merupakan sampel kecil yang ditarik secara purposif berkenaan dengan fokus penelitian, sebagaimana kriteria pemilihannya yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, yakni sebagai berikut: (a) mengetahui secara mendalam masalah pendidikan, (b) pengembangan program, dan (c) decision maker dalam pendidik. Hal yang dipertimbangkan untuk memilih kriteria tersebut adalah pendidikan (gelar pendidikan profesor dan doktor), di samping itu dilihat dari fungsi atau kedudukannya dalam lembaga kependidikan, karya-karya dan tindakan-tindakan yang bersangkutan yang membawa banyak kemajuan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, subjek awal pe-

nelitian ini direncanakan sebagai berikut:

- Konsorsium/Tim Inti P2TK 1 orang
- Binsarak Depdikbud 1 orang
- Pimpinan struktural IKIP, meliputi:
 - Pembantu Rektor I 10 orang
 - Dekan FPIPS 10 orang
 - Ketua Jurusan MKDU 10 orang
- Beberapa pakar lainnya 3 orang

Dengan demikian, diperkirakan jumlah responden sekitar 35 orang. Namun karena tidak semua responden mengembalikan instrumen, maka keadaan subjek penelitian diubah sebagai berikut:

1. Prof. Numan Somantri, M.Sc.; selaku pengamat pendidikan yang menaruh perhatian besar terhadap pendidikan umum dan MKDU yang dipandang sebagai pakar (a).
2. Dr. M Fakry Gaffar; selaku pimpinan Institut yang membawahi fakultas yang membawahi MKDU, dipandang sebagai pengembangan program (b), dan decision maker (c).
3. Dr. Djamari; selaku pimpinan fakultas yang membawahi MKDU, dipandang sebagai ahli pendidikan (a), dan decision maker (c).
4. Drs. Munawar Rahmat M.Pd.; selaku pimpinan jurusan MKDU, dipandang sebagai pengembangan program (b), dan decision maker (c).

5. Prof. Dr. T.Raka Joni; selaku pimpinan konsorsium pendidikan, dipandang sebagai ahli pendidikan (a).
6. Semarang; selaku wakil penyelenggara pendidikan umum dan MKDU di lapangan, dipandang sebagai pengembangan program (b).
7. Surabaya; selaku wakil penyelenggara pendidikan umum dan MKDU di lapangan, dipandang sebagai pengembangan program (b).
8. Padang; selaku wakil penyelenggara pendidikan umum dan MKDU di lapangan, dipandang sebagai pengembangan program (b).

Subjek penelitian tersebut di atas merupakan subjek awal penelitian ini yang mengirim jawaban kembali dan yang dapat ditemui peneliti secara langsung. Subjek berikutnya ditambah beberapa pakar lagi. Penentuan subjek penelitian lainnya didasarkan fokus penelitian (purposif), sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan di atas, sampai akhirnya diperkirakan mencapai taraf "redundancy" sebagai gejala ketuntasan, karena tidak ada lagi informasi tambahan baru yang diperoleh.

Adapun subjek penelitian tambahan tersebut adalah sebagai berikut:

9. Prof. Dr. A.Sanusis.H., M.P.A. selaku pimpinan program pasca sarjana yang membawahi program studi pendidikan umum, dipandang sebagai ahli

pendidikan (a), pengembangan program (b), dan decision maker (c).

10. Dr. Hamid Hasan; selaku pakar yang menaruh perhatian besar terhadap pendidikan umum, dipandang sebagai ahli pendidikan (a).
11. Drs. Asaat Esyam; selaku pimpinan pusat (ditunjuk oleh Dirjen Dikti) Kasubdit PPKP pembinaan sarana akademis pendidikan tinggi PPKP, dipandang sebagai decision maker (c).
12. Drs. Hamdan Mansyur; selaku pakar yang mengajukan gagasan pertama dijadikannya MKDU sebagai kurikulum formal pendidikan tinggi, dipandang sebagai pengembangan program (b).
13. Prof. Dr. Mugiadi; selaku pakar pendidikan dari pengembangan penelitian pendidikan, dipandang sebagai ahli pendidikan (a) dan decision maker (c).

Disadari bahwa dalam hal sumber data penelitian, terdapat keterbatasan, baik menyangkut jumlah maupun mengenai bidang keahlian dan wilayah yang diwakili. Lebih lanjut keterbatasan ini dinyatakan dalam keterbatasan penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini, pada mulanya berupa angket terbuka di mana para responden dapat menjawab de-

ngan mengemukakan pendapat dan pandangan secara bebas dan terbuka, yang dikirim kepada beberapa pakar pendidikan pada 10 IKIP Negeri di Indonesia. Namun, hanya 4 di antara instrumen yang dikirim tersebut yang kembali. Dan kalau dilihat keempat instrumen yang kembali tersebut, ternyata bahwa jawaban itupun hanya dipercayakan kepada jurusan MKDU saja, sedangkan jurusan/ketua jurusan MKDU tersebut belum tentu sebagai pakar. Namun jawaban yang diberikan tetap diperlukan terutama untuk melihat konsep pendidikan umum dan MKDU yang dilaksanakan di lapangan. Dengan demikian jawaban dari jurusan MKDU tersebut, dikategorikan sebagai pakar dari pengembangan program.

Menyadari kendala pemerolehan data dengan cara demikian, dan agar penelitian ini dapat berjalan terus, maka instrumen penelitian dilanjutkan dengan mengadakan wawancara. Peneliti menghubungi beberapa pakar pendidikan yang dipusatkan terdapat di IKIP Bandung, dengan beberapa pakar di Jakarta (Dikti). Diambilnya pakar dari IKIP Bandung, di samping berbagai keterbatasan peneliti, juga atas pertimbangan bahwa IKIP Bandung banyak mempunyai pakar yang bertaraf nasional, dan di pihak lain IKIP Bandung satu-satunya Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Program Pasca Sarjana bidang studi pendidikan umum. Sedangkan beberapa pakar lainnya diambil dari Jakarta, khususnya tingkat Dikti, diasumsikan sebagai

pakar pusat untuk tingkat pendidikan tinggi yang berpola pikir benar-benar nasional, yang dimaksudkan untuk lebih menguatkan informasi/data agar lebih representatif sebagai pendapat pakar di Indonesia.

Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat representatif bagi pendapat pakar pendidikan di Indonesia.

D. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan sendiri oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan

- a. Setelah disain penelitian mendapat persetujuan dan pengesahan dari pembimbing, kemudian diajukan permohonan izin penelitian melalui Dekan FPS IKIP Bandung.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian berupa angket terbuka yang disebar melalui pos kepada responden.
- c. Menyusun pedoman wawancara mengingat sebahagian responden menghendaki komunikasi langsung.

2. Langkah Pengumpulan Data

- a. Instrumen penelitian disebar ke seluruh responden melalui pos.
- b. Menghubungi beberapa responden yang menghendaki diadakan komunikasi langsung, dengan mengadakan wawancara.

- c. Mengadakan studi dokumentasi sekitar data yang diperlukan dan relevan dengan permasalahan, sambil membuat catatan hasil wawancara.

E. Pedoman Pengolahan/Analisis Data

Data yang diperoleh, dianalisis sejak awal proses pengumpulan data penelitian dimulai, dan berlangsung terus selama penelitian dilaksanakan, sampai semua data yang diperlukan diperkirakan telah terkumpul. Schatzman dan Straness (1973:109) mengemukakan bahwa "Theoretically or arbitrarily, analyzing can begin when the first data are obtained, or it can begin after much of all of the data are obtained." Karena itu, pedoman pengolahan/analisis data penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Selama data dikumpulkan

Selama pengumpulan data, ada beberapa kegiatan yang bersama dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Pembuatan catatan lapangan

Segera setelah surat balasan responden di terima dan/atau setelah wawancara dilaksanakan, peneliti mengadakan catatan lapangan. Hasil catatan lapangan direvisi sedemikian rupa, kemudian disusun ke dalam rangkuman catatan lapangan (lampiran 2). Hasil wawancara yang telah disusun ke dalam rangkuman catatan lapangan, kemudian diperlihatkan kepada responden untuk diperiksa kebenarannya, apakah telah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh

responden yang bersangkutan. Jika terdapat kekeliruan, maka responden secara langsung dapat memperbaikinya lagi.

Dalam penelitian ini tidak dilakukan triangulasi yakni untuk membuktikan kebenaran informasi yang diberikan responden, sebab responden dalam penelitian ini mempunyai kebebasan sepenuhnya untuk mempunyai pendapatnya secara pribadi atau individual.

b. Pemberian kode

Setelah responden men-cek laporan berupa rangkuman hasil wawancara, maka segera diberikan kode awal (lampiran III) yang sifatnya masih umum. Setelah itu diadakan pengkodean lagi secara lebih spesifik dan ter-pola, sesuai dengan permasalahan penelitian yang dijabarkan melalui sejumlah pertanyaan penelitian.

c. Penggunaan matrik

Kegiatan peneliti dalam hal ini meliputi: (a) membuat matrik berdasarkan subpokok permasalahan/klasifikasi data/kode, (b) memasukkan data lapangan (telah dirangkum) ke dalam matrik sesuai dengan kolom dan kode data (hal. 93-105), dan (c) menganalisis data matrik dengan kegiatan membaca lebih teliti, mengadakan interpretasi dan menarik kesimpulan sementara.

2. Setelah data terkumpul

Setelah data terkumpul, kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Membuat reduksi data

Pada langkah ini, kegiatan yang dilakukan berupa membuat rangkuman data menurut tema-tema pokok. Dengan demikian akan diperoleh sejumlah pokok-pokok pendapat para responden (hal. 61-88).

b. Membuat display data

Kegiatan mengadakan display data ini, dilakukan dengan cara menyusun data atau mengelompokkan data pokok-pokok pendapat responden ke dalam matrik (hal. 91-96).

c. Interpretasi dan kesimpulan

Setelah reduksi dan display data dilakukan, kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan adalah memberi interpretasi terhadap data tersebut dan akhirnya diperoleh suatu kesimpulan.

F. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, secara garis besarnya terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap member-check.

Kegiatan pada masing-masing tahap tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, diusahakan mendapatkan informasi pendahuluan yang akan dikembangkan selanjutnya dalam studi ini. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. mengadakan studi kepustakaan untuk mengkaji berbagai informasi yang berkenaan dengan permasalahan yang berkaitan dengan fokus awal penelitian
- b. bertukar pikiran dengan beberapa dosen MKDU IKIP Bandung dan teman-teman sejawat untuk mendapat berbagai informasi lebih lanjut yang berhubungan dengan fokus penelitian.
- c. mengkonsultasikan kepada pembimbing untuk mendapat kejelasan permasalahan sehubungan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil kegiatan orientasi tersebut, dijumpai beberapa hal yang menarik terutama yang berkenaan dengan adanya kebutuhan fakultas/pendidikan tinggi akan kejelasan konsep dasar pendidikan umum dan MKDU di pendidikan tinggi. Gambaran yang diperoleh tersebut, memberi keyakinan kepada peneliti untuk menetapkan fokus penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini dilakukan penggalan informasi/data secara lebih mendalam. Kegiatan ini meliputi:

- a. menyusun instrumen dan pedoman wawancara sebagai instrumen pembantu peneliti.
- b. mengirim instrumen kepada responden awal meminta pendapat mereka secara komprehensif,
- c. mengadakan wawancara dengan para responden sesuai dengan perjanjian waktu responden dengan peneliti.

- d. melakukan kegiatan penyusunan hasil laporan yang meliputi kegiatan mendeskripsikan, menganalisis, menafsirkan data hasil penelitian, secara terus menerus sampai diperkirakan mencapai gejala ketuntasan (redundance).

3. Tahap Member-check

Pada tahap member-check ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. menyusun laporan penelitian yang diperoleh pada tahap eksplorasi,
- b. menyampaikan laporan tersebut kepada masing-masing responden untuk dicek kesesuaiannya dengan pendapat responden yang bersangkutan,
- c. para responden setelah menelaah laporan tersebut, memperbaiki hal-hal yang belum sesuai dengan maksud responden.